

PENCIPTAAN BUSANA DENGAN MANIPULATING FABRIC EYELET YANG TERINSPIRASI DARI MONUMEN KAPAL SELAM

Dinar Zuhriya Ilmi¹, Inty Nahari²

dinar.18025@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penciptaan karya ini berfokus pada penciptaan desain busana Ready To Wear (RTW) dengan menggunakan manipulating fabric eyelet, yang terinspirasi dari interior salah satu monumen bersejarah di Kota Surabaya yaitu Monumen Kapal Selam. Studi praktik ini memiliki tujuan untuk memahami proses penciptaan, mewujudkan hasil, serta mempublikasikan hasil karya busana Ready To Wear Menggunakan Manipulating Fabric Eyelet Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam yang terletak di Surabaya. Interior dari monumen kapal selam memiliki keunikan dan bentuk yang khas, serta jarang atau bahkan belum pernah diterapkan sebagai sumber inspirasi desain busana oleh desainer – desainer sebelumnya. Penerapan manipulating fabric eyelet dalam karya ini juga menambah nilai kreativitas dan estetika busana yang berbeda dengan desain - desain yang lainnya. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini didasarkan oleh pendekatan practice – led research yang dilakukan melalui studio praktik dengan terdiri dari empat tahap, yaitu: pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil dari proses penciptaan ini yaitu penggunaan manipulating fabric eyelet yang diterapkan dalam karya busana Ready To Wear (RTW) terinspirasi dari Monumen Kapal Selam, yang kemudian disajikan dalam bentuk acara pagelaran busana pada 33rd Annual Fashion Show Universitas Negeri Surabaya “SABAYA” yang artinya “SABA SURABAYA” dengan teknik penyajian fashion show secara indoor yang dilaksanakan di panggung Ciputra World Mall Surabaya.

Kata Kunci: Busana Ready To Wear, Manipulating Fabric Eyelet, Monumen Kapal Selam.

PENDAHULUAN

Fashion yang merupakan bagian salah satu dari tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu sandang, pangan, papan, sekarang tak hanya dinilai sebagai kebutuhan pokok saja, namun juga sebagai kebutuhan sekunder maupun tersier. Hal ini dikarenakan fungsi pakaian sekarang dapat berubah – ubah tergantung jenis, fungsi, dan keindahannya. Perkembangan fashion dalam masyarakat sangat cepat, khususnya fashion wanita. Masyarakat tak lagi membeli pakaian hanya dengan melihat fungsi dan jenis, namun juga dari keindahan dan keunikan pakaian yang akan dipakainya, sehingga memicu perkembangan tren yang sangat cepat dan beragam dari waktu ke waktu.

Perkembangan industri fashion di Indonesia dimulai pada tahun 1970-an, diawali dengan kemunculan majalah khusus untuk wanita Indonesia. Meskipun memang majalah ini bukanlah majalah khusus yang membahas tentang fashion wanita, namun keberadaan majalah ini menjadi jembatan bagi perkembangan fashion di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya peradaban masyarakat fashion di Indonesia, pada tahun 2010 mulai banyak bermunculan brand-brand lokal sehingga industri fashion mulai dianggap sebagai bidang yang begitu menjanjikan. Sehingga pada tahun 2012, terbentuklah sebuah asosiasi yang menggelar ajang peragaan busana terbesar dan pertama di Indonesia yaitu Indonesia fashion week. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan industri fashion di Indonesia melaju dengan pesat [1].

Perkembangan di industri fashion tentu saja diikuti oleh produksi koleksi busana oleh brand – brand fashion. Demand atau permintaan pasar yang tinggi turut menjadi salah satu kekhawatiran bagi para pelaku industri fashion, sehingga kebanyakan brand

memilih untuk memproduksi busana Ready To Wear. Busana Ready to Wear mengacu pada jenis produk yang diproduksi berdasarkan ukuran standar dan mencakup spesifikasi terkait gaya, selera, status ekonomi, dan permintaan yang berlaku di kalangan masyarakat umum [2].

Busana siap pakai atau biasa disebut juga busana Ready to Wear adalah salah satu jenis busana yang dalam pembuatannya menggunakan ukuran standart, dalam pembuatan busana ini tidak perlu menggunakan pengukuran badan secara detail pada pemakainya seperti pada pembuatan busana couture. Dalam pembuatan busana ready to wear juga tidak diperlukan fitting secara detail hingga berkali-kali, terkadang pada pembuatannya bahkan tidak diperlukan fitting sama sekali. Salah satu ciri khas busana ready to wear adalah busana ini dapat dengan mudah didapatkan di berbagai toko atau store busana atau pakaian, juga dapat didapatkan di pasar atau mall-mall dan pastinya dengan harga yang relative terjangkau. Ciri lain dari busana ready to wear adalah dalam pembuatannya akan diproduksi secara massal atau dalam skala besar dan dalam jumlah yang banyak dan pastinya menggunakan ukuran standart yaitu S, M, L, XL, dan lain-lain. Busana ready to wear tidak hanya terbatas pada busana-busana praktis saja seperti kemeja, kaos, cardigan, rok atau celana saja melainkan gaun-gaun cocktail dan gaun-gaun pesta malam juga sudah banyak tersebar dengan ukuran standart yang siap pakai. Bahkan sampai busana pengantin berpayetpun juga terdapat ukuran standartnya dikarenakan sudah banyak desainer atau rumah mode yang memproduksi busana tersebut dengan ukuran standart [3].

Kota Surabaya telah dikategorikan kedalam kota terbesar yang ada di Indonesia selain Jakarta yang telah menjadi pusat industri fashion. Julukan yang sering diberikan pada Kota Surabaya adalah Kota Pahlawan. Surabaya terletak di provinsi Jawa Timur dan merupakan Kota yang terkenal akan sejarah kepahlawanannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Surabaya juga telah menduduki peringkat kedua sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Kota Jakarta. Letak kota yang sangat strategis serta didukung infrastruktur yang memadai merupakan keunggulan utama yang dimiliki sehingga mampu berkembang pesat menjadi satu pusat kegiatan bisnis dan perdagangan terbesar di provinsi Jawa Timur. Surabaya memiliki arus ekonomi yang tinggi, sehingga kini Surabaya telah menjelma menjadi daerah tujuan utama untuk investasi bisnis di Indonesia.

Surabaya juga memiliki beberapa objek wisata yang bisa dikunjungi seperti wisata kuliner dan wisata bangunan bersejarah seperti Monumen Kapal Selam. Kunjungan pada Monumen Kapal Selam kali ini bukan hanya sekedar rekreasi saja, tetapi pada kunjungan kali ini kita dapat mempejari sejarah dari Monumen Kapal Selam juga dapat melestarikan budaya dan sejarah dari Monumen Kapal Selam ini. Dari mengunjungi Monumen Kapal Selam ini akan ada beberapa manfaat yang akan didapatkan antara lain : (1) sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah, (2) sarana pelestarian nilai-nilai luhur, (3) sarana perlindungan aset Negara, (4) sarana pengembangan bakat dan hobi Monumen Kapal Selam (Monkasel) dibangun atas prakarsa Pemimpin TNI AL, dari adanya Monumen kapal selam ini bertujuan agar menambah obyek wisata dan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mengembangkan, menegakkan, dan sebagai upaya merintis kemerdekaan Indonesia yang ada di Provinsi Jawa Timur khususnya adalah Kota Surabaya sebagai Kota yang dikenal dengan julukan Kota Surabaya. Adanya Monumen Kapal Selam ini juga sebagai upaya penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara dan memberi motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut [4].



Gambar 1 Monumen Kapal Selam

Monumen bersejarah di Surabaya sangat beragam, namun fungsinya bisa dibilang masih sangat terbatas, yaitu sebagai sumber belajar dan objek wisata monumen bersejarah tanpa adanya pemanfaatan, penggunaan, dan pelestarian dengan cara yang lain. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memanfaatkan dan melestarikan salah satu monumen bersejarah di Kota Surabaya, yaitu Monumen Kapal Selam dengan cara menjadikan monumen tersebut sebagai sumber ide atau inspirasi karya busana agar bisa menginspirasi dan mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber ide yang ada disekitar, termasuk bangunan monumen bersejarah.

Berdasarkan jabaran di atas, peneliti berkesempatan untuk menciptakan sebuah karya busana Ready To Wear yang diangkat kedalam karya tulis berbentuk tugas akhir tentang penciptaan karya. Maka dari itu, tugas akhir penciptaan ini mengangkat judul “Penciptaan Busana Ready To Wear Menggunakan Manipulating Fabric Eyelet Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam”.

METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan yang digunakan didasarkan oleh pendekatan practice – led research, dan dilakukan melalui studio praktik dengan terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

A. Pra – Perancangan

Tahap ini merupakan tahap awal proses penciptaan busana, dan bisa disebut sebagai tahap eksplorasi dimana dilakukan research pada sumber ide atau inspirasi, pengumpulan data, referensi, dan sebagainya oleh peneliti sebagai pedoman pembuatan konsep desain yang dibuat.

B. Perancangan

Tahap ini merupakan tahap dilakukannya pembuatan moodboard dari sumber ide yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembuatan desain busana dan prototype.

C. Perwujudan

Tahap ini merupakan perwujudan desain produk, dimulai dari prototype, hingga perwujudan dengan material sesungguhnya.

Berikut adalah kerangka penciptaan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini:

B. PERANCANGAN KARYA

1. Basic Design

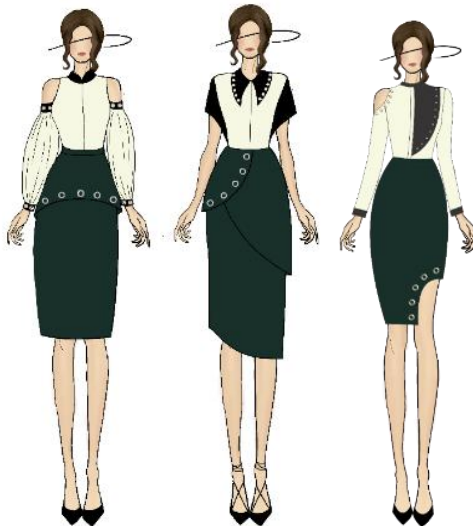
Proses pembuatan busana dimulai dari pemilihan basic design atau dasar busana. Basic design inilah yang kemudian akan dikembangkan dengan menambah maupun mengurangi bagian tertentu untuk menciptakan design yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Berikut adalah basic design yang digunakan oleh pengkarya:



Gambar 4 Basic Design

2. Design Alternatif

Berdasarkan Basic Design yang telah dipilih, dilakukan pengembangan design yang kemudian menghasilkan tiga alternatif design sebagai berikut:



Gambar 5 Design Alternatif

3. Design Terpilih

Dari ketiga alternative design yang telah dibuat, terpilih satu design yang akan diwujudkan. Berikut design terpilih yang akan diwujudkan oleh pengkarya:



Gambar 6 Design Terpilih

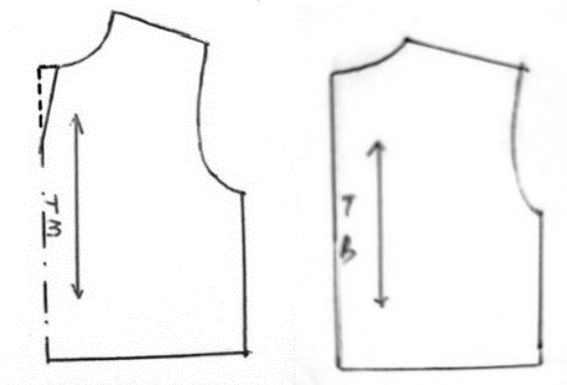
C. PERWUJUDAN KARYA

1. Pengukuran model

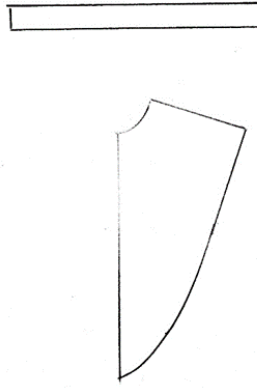
Dalam karya kali ini, pengkarya mengambil ukuran standar sebagai acuan utama, yaitu ukuran M. Namun pengukuran model tetap dilakukan untuk memastikan ukuran tersebut sesuai dengan model yang akan menggunakan busana.

2. Pembuatan Pola

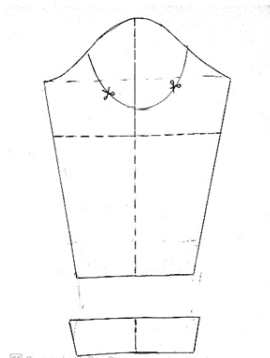
Pembuatan pola dilakukan setelah ukuran telah ditetapkan. Pola dibuat sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut pola yang pengkarya gunakan dalam penciptaan busana :



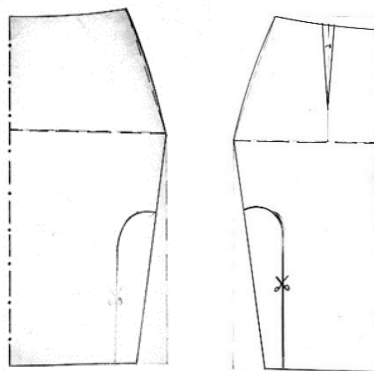
Gambar 7 Pola Badan Depan dan Belakang



Gambar 8 Pola Kerah



Gambar 9 Pola Lengan dan Manset



Gambar 10 Pola Rok Bagian Depan dan Belakang

3. Potong Pola

Pola yang sudah dibuat di kertas kemudian diletakkan di kain yang akan digunakan. Kain dipotong sesuai pola yang sudah dibuat untuk kemudian di jahit. Pada tahap ini pencipta menggunakan kain blacu terlebih dahulu untuk membuat toile atau prototype pakaian sebelum menggunakan kain utama.

4. Proses Penjahitan

Pada tahap ini, kain yang sudah dipotong sesuai pola pada tahap sebelumnya dijahit. Karena pengkarya menggunakan toile terlebih dahulu, maka kain blacu yang sudah dipotong sesuai pola dijahit dan difitting ulang untuk melihat apakah ada pola yang kurang sesuai dan perlu diperbaiki.



Gambar 11 Fitting Toile

Setelah toile dinilai sudah tepat, barulah dilakukan pemotongan dan penjahitan menggunakan kain utama.



Gambar 12 Proses Fitting

5. Proses Manipulating Fabric

Proses manipulating fabric pada busana ini menggunakan manipulating eyelet, grommets, atau bisa juga disebut mata ikan. Pada proses ini pengkarya harus mengukur dan melakukan peletakan sementara pada bagian busana, memberi tanda, lalu kemudian melakukan pemasangan eyelet di tukang eyelet, karena pemasangan membutuhkan alat khusus dengan berbagai ukuran untuk mengakomodasi perbedaan beberapa ukuran eyelet yang digunakan.

6. Proses Finishing

Tahap finishing dilakukan setelah proses membuat hampir selesai. Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang, pressing, dan sebagainya untuk memastikan busana yang dibuat sudah siap pakai.

D. PENYAJIAN KARYA

Karya ini disajikan dalam bentuk event fashion show bertajuk “Sabaya” di Ciputra World, Mall di Kota Surabaya. Event ini melibatkan beberapa pihak dalam dunia fesyen, yaitu: Akademisi (mahasiswa tata busana unesa), Bussiness (para sponsor), Community (model, fotografer, videografer), dan Media (jurnalists: beritajatim.com, medcom.id, youtube.com, unesa.ac.id, beritahu.co).

1) PRA-EVENT

Pra-event adalah kegiatan sebelum event yang sesungguhnya berlangsung. Kegiatan ini bertujuan menggiring opini publik agar tertarik untuk melihat event yang sesungguhnya. Termasuk dalam pra-event ini adalah model search.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaring talenta generasi muda Surabaya di bidang modelling. Mereka yang terpilih akan mengenakan koleksi “Monka” dan karya lainnya dalam “Sabaya” di atas panggung catwalk Ciputra World Mall Surabaya.



Gambar 13 Poster Event

Berikut adalah sebagian dokumentasi terkait kegiatan terkait model search :



Gambar 14 Poster Model Search



Gambar 15 Dokumentasi Model Search

2) ON-EVENT

On – event adalah puncak acara dari Sabaya, yakni fashion show yang menampilkan koleksi dari 39 desainer muda yang sedang menempuh proyek mata kuliah Cipta Karya di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2018 di Universitas Negeri Surabaya.

Pada event ini, pengkarya menampilkan karya bertajuk Sabaya: Monka. Adapun subtema lainnya yaitu Sparta, Bhadraka, Recta, dan Nirbaya. Urutan penyajian secara berurutan yaitu Sparta, Bhadraka, Monka, Recta, dan Nirbaya.

Kegiatan on-event ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022, bertepatan dengan hari jadi Kota Surabaya, dan sudah melalui proses pengerjaan dengan berbagai pihak terkait. Sayangnya, ada kendala dengan lokasi acara yang tidak jadi mendapat izin untuk dipinjamkan ataupun disewakan, sehingga acara harus ditunda karena adanya penggantian lokasi dan penyesuaian konsep. Acara yang awalnya akan dilaksanakan di Museum Balai Pemuda dengan konsep taping atau rekaman untuk ditampilkan secara online akhirnya berganti tempat di Ciputra World Mall Surabaya dengan konsep live fashion show, dan baru terlaksana pada tanggal 4 Juni 2022.

Adapun make up yang digunakan adalah glamour ditunjukkan dengan make up natural, pemilihan warna soft untuk bibir, dan eye-make up yang bold. Selain itu, konsep hair-do pada acara ini yaitu clean agar look model lebih netral dan lebih mudah dalam pergantian atau perubahan look busana beserta aksesorisnya dengan sub tema yang lain.

Berikut adalah referensi make up dan hair-do yang digunakan pengkarya :



Gambar 16 Referensi Hair-do



Gambar 17 Referensi Make-up

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi terkait hasil foto saat live fashion show:



Gambar 18 Dokumentasi Event

3) PASCA EVENT

Kegiatan pasca event dari Sabaya meliputi penayangan ulang fashion show melalui YouTube serta pengunggahan berita dan artikel terkait melalui berbagai media daring. Tayangan ulang fashion show dapat disaksikan melalui tautan YouTube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=590ZP-4gvAE>. Selain itu, beberapa artikel yang membahas kegiatan ini telah dipublikasikan di berbagai situs, antara lain di laman Unesa melalui artikel dengan judul "Keren! Mahasiswa Unesa Hadirkan Tempat Bersejarah Surabaya dalam Karya Busana" (<https://www.unesa.ac.id/keren-mahasiswa-unesa-hadirkan-tempat-bersejarah-surabaya-dalam-karya-busana>), artikel di Medcom.id dengan judul "Unik! Mahasiswa Unesa Hadirkan Surabaya di Busana" (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/JKR3mx3N-unik-mahasiswa-unesa-hadirkan-surabaya-di-busana>), artikel di Beritajatim.com melalui artikel "Mahasiswa Unesa Kenalkan Pariwisata Surabaya Melalui Karya Busana" (<https://beritajatim.com/mahasiswa-unesa-kenalkan-pariwisata-surabaya-melalui-karya-busana>), serta artikel di situs Beritahu.co dengan judul "Kesempatan Mahasiswa Unesa Penuhi Industri Busana Melalui Sabaya 33rd Annual Fashion Show" (<https://beritahu.co/kesempatan-mahasiswa-unesa-penuhi-industri-busana-melalui-sabaya-33rd-annual-fashion-show>).

ULASAN KARYA

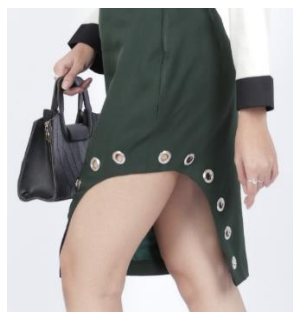
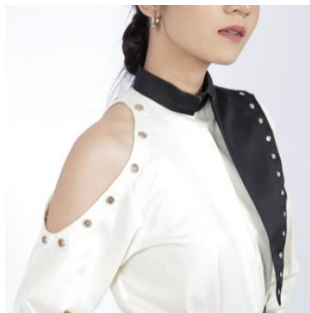
Deskripsi karya adalah upaya menjelaskan image clothing yang merupakan rekaman visual real clothing (busana yang telah dibuat) secara deskriptif (written clothing).

Look akhir koleksi Monka merupakan La Cambre. Secara denotatif dapat dijelaskan dibawah ini :



Gambar 19 Deskripsi Look

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan, bahwa secara denotatif karya ini memiliki 2 piece busana, yakni kemeja dan rok. Kemeja dibuat dengan kombinasi 2 warna kain Twill yaitu cream dan hitam, berlengan panjang dengan variasi cut out berbentuk lengkung pada bagian bahu – lengan atas, kerah lengkung asimetris, opening kancing depan, dan manipulating eyelet.



Gambar 20 Detail eyelet pada Lengan dan Rok

Rok dibuat dengan bahan Semi Wool berwarna hijau tua dengan detail cut out berbentuk lengkung di bagian kiri, opening resleting samping, dan manipulating eyelet.

[Secara konotatif dapat dijelaskan bahwa tampilan look La Cambre secara keseluruhan memberi kesan modern, bold, dan edgy.



Gambar 21 Foto Produk.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penciptaan busana Ready To Wear dan hasil tugas akhir dengan judul Penciptaan Busana Ready To Wear Menggunakan Manipulating Fabric Eyelet Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Proses penciptaan karya busana Ready To Wear La Cambre dilakukan sesuai dengan tahapan teori penciptaan practice-led research Seni Kriya yang terdiri dari pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Pada kesempatan ini, ditahap awal dilakukan proses pra-perancangan dengan melakukan eksplorasi sumber ide Monumen Kapal Selam, ditahap perancangan peneliti menuangkan sumber ide menjadi sebuah gagasan visual dengan mengembangkan desain alternatif, ditahap perwujudan dengan pembuatan karya busana pada desain alternatif yang terpilih dan yang terakhir ditahap penyajian karya dengan dilakukannya publikasi karya dengan peragaan busana atau fashion show.
2. Hasil jadi penciptaan ini ialah sebuah karya Busana Ready To Wear Menggunakan Manipulating Fabric Eyelet Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam.. Karya desain menampilkan karakteristik busana Ready To Wear two piece bersiluet I dan O. Hasil busana menggunakan kain semi wool dan twill dan didominasi warna earth tone yaitu hijau botol, cream, dan hitam. Detail manipulating fabric yang digunakan yaitu eyelet pada bagian lengan, kerah, dan rok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khrais, L., Elqabbany, M., Asfour, Z., Chahine, N., Moore, S., & Nasreddin, M.A. (2022). *The Muslim 500 : The World's 500 Most Influential Muslims 2023*. Amman, Jordan : The Royal Islamic Strategic Studies Centre.
- Hidayatunnisa, N., Budhayani, I.D.A.M., & Mayuni, P.A. (2024). Pengembara Busana Ready To Wear Berbahan Limbah Denim Dengan Sumber Ide Ombak Laut. *Jurnal BOSAPARIS : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 15(2), 164-174.
- Suwasana, E., & Nurcahyati, D. (2021). Motif Monumen Sebagai Ide Ready To Wear Dengan Sablon Polyflex. *Garina*. 13(2), 158-169.

- Sudarsono, A. (2015). Deskripsi Pengalaman Berwisata Di Monumen Kapal Selam Surabaya Berdasar Kriteria Gartner. *Jurnal Akademi Pariwisata Majapahit*. 3(1), 53.
- Thalib, S. V., Arifiana, D., Rahayu, I. A. T., & Wiyono, A. (2023). Penciptaan Desain Busana Muslim Modest Wear dengan Inspirasi Noor Inayat Khan. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2), 8–15.
- Trisnawati, T. Y. (2011). Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 36–47.